

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan (Chaer, 2015:15). Manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Kegiatan berkomunikasi dapat terlihat dalam wujud kegiatan bertutur yang selalu hadir dalam kehidupan bermasyarakat, baik pada saat bersama teman, anggota keluarga, maupun bersama-sama dengan orang lain.

Tindak tutur selain ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, juga dapat ditemui dalam karya sastra, salah satunya yaitu film. Di dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa film adalah lakon (cerita) gambar hidup. Melalui film ini terjadi interaksi komunikasi antar tokohnya Widodo (2012:43). Tokoh yang terdapat di dalam film menyampaikan maksud dan pesan melalui percakapan-percakapan. Di dalam percakapan tersebut terkandung adegan, *setting*, dan topik pembicaraan tertentu yang merupakan bagian dari konteks tuturan. Dengan adanya konteks tuturan tersebut, hal itu dapat memudahkan untuk memahami maksud dari sebuah tuturan.

Suatu tuturan pasti mempunyai maksud serta faktor yang melatarbelakangi penutur dalam menyampaikan tuturannya kepada mitra tutur. Yule (2006:82--83) mengemukakan “tindak tutur adalah suatu tindakan yang ditampilkan lewat

tuturan”. Misal permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, dan permohonan. Penutur berharap mitra tutur memahami maksud pendengar atau lawan tutur. Penutur dan lawan tutur biasanya terbantu oleh situasi tutur. Searle (dikutip Wijana dan Rohmadi, 2011:20) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*ilucotionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Penelitian ini secara khusus meneliti tentang penggunaan bahasa terutama tindak tutur ilokusi dalam dialog film “Rudy Habibie” karya Ginatri S. Noer.

Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual (Yule, 2006:4), dengan mempelajari pragmatik seseorang dapat mengkaji maksud penutur dalam menuturkan satuan lingual tertentu pada sebuah bahasa dalam berkomunikasi. Karena yang dikaji dalam pragmatik adalah makna satuan lingual secara eksternal yaitu makna yang terikat konteks, misalnya kata *bagus* secara eksternal tidak selalu bermakna baik atau tidak *buruk*.

Kajian terhadap aspek pragmatik yaitu kajian tentang bagaimana para penutur serta pendengar dapat memahami tuturan, secara lisan sesuai dengan konteks pembicaraan. Konteks pembicaraan yang dimaksud adalah konteks pembicaraan yang sesuai dengan situasi yaitu di mana tempat pembicaraan itu berlangsung, kondisi yaitu bagaimana saat keadaan pembicaraan itu berlangsung, toleransi yaitu bagaimana sikap seseorang dalam menentukan pembicaraan dengan lawan bicara. Alasan penulis tertarik menganalisis film Indonesia karena

ceritanya banyak berupa dialog sehingga skenario ini benar-benar memiliki aspek pragmatik yang akan dianalisis.

Penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam film “Rudy Habibie” ini karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa modern dan Ginatri S. Noer sebagai penulis drama ini merupakan seorang penulis cerita dan skenario yang aktif terlibat di *International Film Festival*, sejumlah resensi filmnya dimuat di beberapa media cetak dan pernah memenangkan piala Vidya cerita terbaik di Festival Sinetron Indonesia. Selain itu, penulis juga tertarik untuk mengetahui tindak tutur yang terdapat dalam dialog film “Rudy Habibie”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tindak tutur ilokusi yang ada dalam film “Rudy Habibie” karya Ginatri S. Noer?
2. Bagaimanakah relevansi tindak tutur ilokusi dalam film “Rudy Habibie” karya Ginatri S. Noer terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan berbagai tindak tutur ilokusi yang ada dalam film “Rudy Habibie” karya Ginatri S. Noer.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi tindak tutur ilokusi dalam film “Rudy Habibie” karya Ginatri S. Noer terhadap pembelajaran Bahasa di SMA?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tindak tutur ilokusi dalam film “Rudy Habibie” karya Ginatri S. Noer. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru khususnya bagi guru bahasa Indonesia penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan menganalisis dari segi aspek pragmatik khususnya tindak tutur.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang aspek pragmatik khususnya tindak tutur.
4. Bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang sama, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.